



Karakteristik Perkembangan Psikomotorik Anak Usia Sekolah TK

Annisa Mardatillah¹, Ramadan Lubis², Faradiba Mega Puan Maharani³,
Hadiyah Putri⁴, Intan Khairani⁵, Neha Lestari⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: nisaa.mrdtlh0509@gmail.com.

ABSTRAK

Perkembangan psikomotorik pada anak usia sekolah TK tergantung lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung anak untuk bergerak bebas. Perkembangan psikomotorik merupakan bagian dari perkembangan anak yang berkaitan dengan gerak fisik. Jurnal ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik perkembangan spiritualitas anak usia sekolah TK. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap perkembangan usia dini, anak mulai mengembangkan berbagai aspek dalam dirinya, termasuk aspek spiritualitas yang di dalamnya terdapat perkembangan fisik, intelektual, serta perkembangan sosial, emosi dan moral. Di mana penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar anak dapat mengembangkan spiritualitasnya secara optimal.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Karakteristik Anak, Perkembangan Psikomotorik.

ABSTRACT

Psychomotor development in kindergarten school-age children depends on the environment in which children grow up supporting children to move freely. Psychomotor development is part of child development related to physical movement. This journal aims to examine the characteristics of the development of spirituality of kindergarten school-age children. The research method used is descriptive qualitative method, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. At the early age development stage, children begin to develop various aspects of themselves, including aspects of spirituality in which there is physical, intellectual, and social, emotional and moral development. Where it is important for parents, educators, and society to create a supportive environment so that children can develop their spirituality optimally.

Keywords: Early Childhood, Child Characteristics, Psychomotor Development.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak tidak lepas dari tanggung jawab orang tua maupun keluarga. Orang tua dan orang-orang terdekat dengan kehidupan anak merupakan orang-orang yang memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan perilaku yang belum matang menjadi matang, dari sederhana menjadi sempurna, suatu proses dari ketergantungan menjadi seseorang yang lebih mandiri. Sebagai orang tua maupun pendidik harus memiliki peran yang maksimal untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam proses

perkembangan anak usia dini tidak lepas pada perkembangan yang dicapai satu tahap, diharapkan menjadi lebih meningkat sebelumnya (Sutrisno; Man, 2023).

Anak usia dini sering dikenal dengan istilah anak pra-sekolah, di mana memiliki masa peka dalam perkembangannya dan terjadi pematangan fungsi-fungsi dan psikis yang siap merespons berbagai rangsangan dari lingkungan luar. Anak usia dini merupakan anak pada usia 0-8 tahun. Beichler & Snowman mengatakan bahwa, anak usia dini adalah anak yang umurnya berkisar antara 3-6 tahun. Karakteristik anak usia dini adalah sikap dari individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Pentingnya mengetahui karakteristik anak untuk memberikan stimulasi pada anak secara benar sesuai dengan tahap perkembangan (Maghfiroh, 2023).

Dalam proses perkembangan setiap individu melewati beberapa fase dan tiap-tiap fase yang dilalui memiliki tugas-tugas perkembangan (Assingkily & Hardiyati, 2019). Pada anak yang duduk di bangku pra-sekolah atau anak usia TK berada pada fase anak-anak dan salah satu tugas perkembangan di pada fase ini adalah belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain, seperti melompat, mengejar, dan sebagainya. Salam proses perkembangan individu dikelompokkan menjadi beberapa aspek, salah satu aspek tersebut adalah perkembangan psikomotorik. Perkembangan psikomotorik merupakan suatu keterampilan atau kemampuan seseorang yang dimiliki melalui kegiatan organ fisik pada anak usia dini atau TK, hal tersebut dapat diamati melalui tingkah laku mereka dalam suatu kegiatan yang dilakukannya (Ukkas, 2020).

Sebagaimana dalam penelitian Saripah (2019), dikatakan bahwa perkembangan psikomotorik anak adalah perkembangan yang paling sering diidentifikasi oleh orang tua. Meskipun demikian, kebanyakan orang tua memahami perkembangan psikomotorik hanya terbatas kepada kemampuan motorik kasar semata. Padahal kemampuan psikomotorik anak tidak hanya ditentukan oleh kemampuan motorik halus anak. Pemahaman terhadap perkembangan anak adalah faktor penting yang harus dimiliki orang tua dalam rangka optimalisasi potensi anak. Pada usia dini, perkembangan anak terjadi sangat cepat termasuk perkembangan fisik motorik anak terjadi dengan begitu pesat. Perkembangan motorik tidak saja mencakup berjalan, berlari, dan lain sebagainya. Namun juga melibatkan hal-hal seperti, menggambar, mewarnai, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan motorik anak.

Ranah psikomotorik merupakan bagian dari perkembangan individu yang berkaitan dengan gerak fisik berdasarkan hasil dari pengolahan kognisi dan afeksi yang membuahkan gerak fisik berupa perilaku. Perkembangan psikomotorik anak usia dini cenderung dipengaruhi oleh sentuhan-sentuhan secara fisik maupun psikis dari lingkungan hidupnya. Yang mana, Geldard mengatakan, bahwa lingkungan merupakan bagian terbesar dalam mempengaruhi perubahan perilaku setiap anak (Maghfiroh, 2023). Hal tersebut terjadi karena lingkungan hidup cenderung lebih menyentuh setiap aspek perkembangan anak secara dominan. Oleh karena itu, seorang orang tua maupun pendidik dapat memfasilitasi anak dengan lingkungan yang mendukung dalam perkembangan psikomotoriknya.

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan anak usia dini khususnya anak pada usia TK merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini secara menyeluruh dengan memperhatikan lingkungan yang dapat mendorong anak untuk mengeksplorasi potensi dan kecerdasan dalam dirinya.

Permendikbud Nomor 37 Tahun 2014 menjelaskan, bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat enam perkembangan yang harus dikembangkan oleh seorang pendidik, yaitu perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni.

Anak usia dini atau anak usia sekolah TK merupakan individu yang mempunyai kemampuan bertumbuh dan berkembang dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk itu, anak usia sekolah TK memerlukan rangsangan untuk bisa mengembangkan berbagai kecerdasan dalam dirinya. Seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan berbagai kecerdasan lainnya. Semua kemampuan dan kecerdasan tersebut dibutuhkan anak usia dini untuk mengembangkan potensi dan kesiapan dirinya menjalani kehidupannya sehari-hari (Harita, 2022).

Untuk menunjang aspek-aspek perkembangan anak tersebut, salah satu tempat yang sangat efektif dan efisien adalah lembaga pendidikan. Pendidikan dapat mendorong individu untuk memiliki kepribadian yang sesuai dengan harapan dan tuntutan lingkungannya. perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi faktor yang berkontribusi terhadap kesuksesan anak di masa mendatang. Kualitas masa depan anak ditentukan oleh perkembangan dan pertumbuhan anak yang optimal. Perkembangan motorik anak lebih optimal, jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung anak untuk bergerak bebas (Kamila, 2022). Oleh karena itu, setiap anak memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan baik di rumah maupun di sekolah.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan melalui via *online* dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, yang mana kami melakukan wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data penelitian yang kami dapatkan dalam melakukan penelitian ini dihasilkan melalui wawancara yang dilakukan kepada salah satu anak dari bapak Abdullah Ahmad Siregar dan ibu Shema Lestari. Serta adapun subjek dari penelitian ini adalah seorang anak yang berusia 9 tahun yang bernama Muhammad Royyan Siregar yang berumur 4 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Anak

Nama	: Muhammad Royyan Siregar
Nama Ayah	: Abdullah Ahmad Siregar
Nama Ibu	: Shema Lestari
Tempat/Tanggal Lahir	: Kotapinang/18 Januari 2020
Usia	: 4 Tahun
Alamat	: Dusun Aman Makmur, Desa Hajoran, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara

Perkembangan Fisik

Dari hasil wawancara, dikatakan bahwa Royyan bertumbuh dengan baik. Dia aktif bermain di luar rumah, berlari, dan melompat. Kemudian, Royyan juga suka bermain bola dengan teman-temannya. Dia sangat suka bermain permainan yang melibatkan gerakan, seperti petak umpet dan lompat tali ataupun bermain bola. Dia

juga dapat menggambar dan menulis, walaupun masih belum rapi. Royyan juga sekarang dapat bersepeda, meskipun terkadang dia kesulitan saat harus menyeimbangkan tubuhnya saat bersepeda, tetapi dia terus berusaha dan tidak menyerah. Ibu Royyan juga selalu mengajak Royyan bermain di depan rumahnya untuk melakukan aktivitas bersama, seperti bersepeda ataupun bermain bola.

Perkembangan fisik anak usia TK yang biasanya berumur 4-6 tahun, merupakan proses yang melibatkan beberapa perkembangan, termasuk perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Anak yang perkembangan motoriknya baik, biasanya sejalan dengan keterampilan sosialnya yang positif. Dengan keterampilan motorik tersebut, maka anak-anak akan dapat bermain bersama dengan teman-temannya, seperti melompat, berlari, bertepuk tangan, dan lain sebagainya. Selain itu motorik yang bagus juga ditandai dengan cepatnya reaksi motorik anak, semakin baik koordinasi, dan kerja samanya. Mata, tangan, dan kaki semakin selaras satu sama lain.

Perkembangan motorik ialah perkembangan tubuh yang melahirkan suatu gerakan. Perkembangan motorik ini dilihat dari kematangan seseorang dalam mengembangkan tubuhnya. Dalam perkembangan motorik ini terbagi menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah suatu gerakan yang melibatkan otot besar dan saraf yang memerlukan latihan dalam pengembangannya. Sedangkan, motorik halus yaitu gerakan yang menggunakan koordinasi mata dalam melakukan suatu gerakan tersebut, dalam hal ini pengalaman dalam melakukan kegiatan gerakan halus diperlukan agar kemampuan gerak halus menjadi lebih optimal (Khadijah, 2020).

Perkembangan Intelektual

Royyan adalah anak yang sangat antusias saat belajar. Ibu Shema mengatakan bahwa, Royyan suka membaca buku cerita dan sering meminta saya untuk membacakan buku cerita sebelum dia tidur, Royyan juga mulai mengenali huruf dan angka. Dia sangat suka bermain *puzzle* dan permainan edukatif yang ada di *handphone*. Minat Royyan dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa dia belajar dengan cara yang menyenangkan, yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitasnya. Orang tuanya juga berusaha menyediakan waktu setiap hari untuk belajar bersama, baik itu membaca, menggambar, atau bermain permainan yang merangsang pikirannya. Royyan juga sudah dapat menghafal doa-doa pendek, seperti doa mau tidur, doa mau makan, dan doa mau belajar.

Perkembangan intelektual atau yang sering dikatakan sebagai perkembangan kognitif sebagai salah satu dari perkembangan anak usia dini, yang merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan pembelajaran. Perkembangan kognitif adalah sesuatu yang mengacu pada berbagai perubahan dengan proses berpikir sepanjang siklus kehidupan anak dimulai dari 0-8 tahun. Kemampuan kognitif berperan penting bagi perkembangan hidup anak, termasuk juga untuk masa depannya. Hal itu disebabkan, karena hampir seluruh aspek kehidupan membutuhkan kemampuan kognitif dalam memecahkan berbagai permasalahan hidup. Kapasitas kognitif anak melibatkan kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan berdasarkan objek yang ditangkap oleh panca inderanya (Hibana, 2023).

Perkembangan Emosi, Sosial, dan Moral

Dari hasil wawancara, ibu Shema mengatakan bahwa Royyan teradang masih kesulitan untuk mengendalikan emosinya, terutama saat dia merasa marah atau kecewa. Misalnya, jika mainannya diambil oleh temannya, dia bisa langsung menangis. Ibu dan bapak Royyan sering mencoba untuk berbicara dengan Royyan dan menanyakan apa yang membuatnya merasa seperti itu. Dia sangat suka bermain dengan teman-temannya, tetapi terkadang dia merasa cemburu jika temannya yang lain mendapatkan perhatian lebih. Namun, dia pernah belajar untuk berbagi dan berkomunikasi dengan baik. Orang tua Royyan juga mengajari tentang nilai-nilai, seperti kejujuran dan berbagi. Misalnya ketika dia melihat teman yang kesulitan, seharusnya Royyan dapat membantunya. Orang tua Royyan percaya, bahwa sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moral sejak dini. Dari hasil wawancara juga, dikatakan bahwa Royyan mulai belajar untuk mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata. Dia sering bercerita tentang apa yang dia rasakan setelah bermain dengan teman-temannya, baik itu senang ataupun sedih.

Pada anak usia dini, perkembangan sosial emosional sangat penting untuk dikembangkan karena kemampuan anak dalam mengelola emosi dan berinteraksi sosial dengan orang lain sangat dibutuhkan ketika anak memasuki lingkungan di sekitarnya. Tanpa kemampuan mengelola emosi dan kemampuan melakukan interaksi sosial yang baik, anak akan kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Kemampuan ini juga akan membantu anak untuk menemukan jati diri dan peran anak dalam kehidupan nyata (Apriliya, 2017).

Moral berkaitan erat dengan perilaku dan kepribadian. Kepribadian yang baik dan sesuai dengan adat akan diterima pada masyarakat atau lingkungannya, sedangkan pribadi yang buruk akan ditolak oleh lingkungannya. Perkembangan moral sangat penting diajarkan pada anak usia dini, supaya anak memiliki pribadi yang unggul dan dapat diterima oleh lingkungannya. Pendidikan dalam keluarga dan disekolah mempengaruhi perkembangan moral pada anak.

Pembahasan

Perkembangan Usia Dini

Para psikolog menyatakan, anak-anak mengalami beberapa periode tahap perkembangan. Menurut Hurlock, ada lima tahap perkembangan yang dialami pada masa anak-anak. *Pertama*, periode prenatal, yaitu periode konsepsi sampai lahir. *Kedua*, periode bayi mulai dari kelahiran hingga akhir minggu kedua. *Ketiga*, akhir minggu kedua masa kelahiran akhir tahun kedua. *Keempat*, awal masa kanak-kanak dua sampai enam tahun. *Kelima*, akhir masa anak-anak, enam sepuluh atau dua belas tahun. Sedangkan Bowlby dengan teori *attachment* (kemelekatan) menyatakan, ada empat tahap perkembangan pada anak usia dini, yaitu:

Fase Pertama (usia 0-3 bulan), pada fase ini bayi sangat menyukai wajah manusia dibandingkan dengan benda lainnya. Pada usia 0-3 bulan bayi selalu tersenyum kepada semua orang yang dilihatnya. Sikap ini menunjukkan kemelekatan bayi dengan semua orang yang ada di sekitarnya. *Fase kedua* (usia 3-6 bulan), pada tahap ini bayi lebih selektif dalam memberikan senyum. Mereka hanya tersenyum kepada orang-orang yang dikenalnya. Sikap ini menunjukkan kemelekatan bayi hanya dengan orang yang dikenalnya.

Fase Ketiga (usia 6 bulan–3 tahun), pada fase ini bayi selalu menangis jika ditinggalkan ibunya, dia menunjukkan rasa cemas terhadap perpisahan. Bayi akan menangis jika di-tinggalkan dan akan tersenyum jika ibunya kembali. *Fase Keempat* (usia 3 tahun sampai akhir masa kanak-kanak), pada fase ini anak-anak berkonsentrasi pada kebutuhan mereka untuk mempertahankan kedekatannya kepada orang tuanya atau pengasuhnya. Teori kemelekatan Bowlby menunjukkan, bahwa manusia sejak anak-anak telah takut hidup sendirian (Masganti, 2017).

Perkembangan Fisik

Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Perkembangan fisik manusia terjadi mengikuti prinsip *Cephalocaudal*, yaitu bahwa kepala dan bagian atas tubuh berkembang lebih dahulu, sehingga bagian atas tampak lebih besar dari pada bawah. Perkembangan fisik atau yang dikatakan dengan perkembangan motorik merupakan gerakan yang dilakukan oleh anak sebagai proses belajar di mana anak langsung praktik dan melakukan aktivitas secara langsung, dari kegiatan yang dilakukan secara langsung anak mendapatkan pengalaman yang baru. Oleh sebab itu, aktivitas motorik yang dilakukan dapat berpengaruh terhadap perilaku anak sehari-hari.

Perkembangan motorik erat hubungannya dengan gerak seluruh tubuh, gerak motorik yang dilakukan oleh anak usia dini berbeda dengan gerak motorik yang dilakukan oleh orang dewasa. Orang dewasa melakukan gerak untuk aktivitas yang tujuannya menghasilkan sesuatu, seperti bekerja, berolahraga, dan lain sebagainya. Sedangkan Anak melakukan aktivitas motorik semata-mata hanya bermain, tetapi dengan melakukan kegiatan bermain dapat untuk perkembangan motoriknya, dan anak akan mendapatkan pengalaman secara langsung (Fatmawati, 2020).

Perkembangan Intelektual

Intelektual merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak. Intelektual sering kali dikatakan dengan kognitif. Proses intelektual banyak berhubungan dengan berbagai konsep yang telah dimiliki anak dan berkenaan dengan bagaimana anak menggunakan kemampuan berpikirnya dalam memecahkan suatu persoalan. Dalam kehidupannya, mungkin saja anak dihadapkan persoalan-persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak. Sebelum anak mampu menyelesaikan persoalan, anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya.

Perkembangan intelektual atau perkembangan kognitif dapat dipandang sebagai suatu perubahan dari suatu keadaan seimbang ke dalam keseimbangan baru. Setiap tahap perkembangan kognitif, mempunyai bentuk keseimbangan tertentu sebagai fungsi dari kemampuan memecahkan masalah pada tahap itu. ini berarti, penyeimbangan memungkinkan terjadinya transformasi dari bentuk penalaran sederhana ke bentuk penalaran yang lebih kompleks sampai mencapai keadaan terakhir yang diwujudkan dengan kematangan berpikir orang dewasa. Para ahli psikologi perkembangan mengakui, bahwa pertumbuhan itu berlangsung secara terus menerus dan mengikuti suatu tahapan perkembangan (Desmila, 2021).

Perkembangan Sosial-Emosional

Psikologi perkembangan anak usia dini mencakup aspek penting dari perkembangan sosial-emosional yang berperan krusial dalam pertumbuhan individu pada tahun-tahun awal kehidupannya. Menurut buku "Psikologi Perkembangan Anak", perkembangan sosial-emosional anak usia dini mencakup kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial, mengelola emosi, serta membentuk hubungan interpersonal yang sehat. Selain itu, R. Prasetyo dan M. Yuliana menekankan bahwa fase ini merupakan periode kritis di mana anak mulai belajar empati, berbagi, dan berkolaborasi dengan teman sebaya, yang secara signifikan mempengaruhi kesehatan mental dan keterampilan sosial mereka di masa depan. Keduanya menunjukkan pentingnya pemahaman mendalam tentang dinamika sosial-emosional dalam mendukung perkembangan holistik anak di usia dini (Abdurraman, 2024).

Perkembangan Moral

Setiap anak memiliki perkembangan moral yang berbeda-beda, ada yang memiliki perkembangan moral sangat baik dan ada pula yang memiliki perkembangan moral kurang baik. Perkembangan moral merupakan sebuah perubahan yang berkaitan dengan aturan mengenai apa yang seharusnya dilakukan dalam berinteraksi kepada sesama manusia dengan menjunjung tinggi nilai kebaikan selama menjalani hidup. Perkembangan moral anak usia dini merupakan perkembangan perilaku anak dari tidak baik menjadi lebih baik yang akan membentuk kepribadian anak di masa depan.

Mengembangkan moral anak usia dini perlu adanya sinergitas seluruh elemen pendidikan, baik lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Anak usia dini akan mengamati segala yang terjadi di hadapannya, sehingga sebagai orang dewasa perlu adanya kesadaran dalam bersikap, memberikan teladan yang baik di hadapan anak usia dini. Dengan usia yang masih labil, tentu pembiasaan yang baik menjadi salah satu cara untuk menstabilkan nilai moral yang dimiliki anak (Kencana, 2020).

Karakteristik Anak Usia TK (4-6 Tahun)

Anak usia 4-6 tahun, berada pada tahap perkembangan *early childhood* atau masa kanak-kanak awal yang secara teori dimulai dari usia 3 tahun. Tahap usia ini biasa disebut sebagai periode prasekolah. Anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik, antara lain: *Pertama*, berkaitan dengan perkembangan fisik yaitu anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar. *Kedua*, perkembangan bahasa juga semakin baik, yaitu anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu. *Ketiga*, perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, yang ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitarnya. Hal itu, terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat. *Keempat*, bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama (Desmila, 2021).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang kami lakukan pada Muhammad Royyan Siregar, maka dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, aktivitas fisik yang dilakukan Royyan dan dukungan yang diberikan oleh orang tuanya, berkontribusi pada perkembangan motorik kasar dan halus yang sehat. Ini menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pertumbuhan fisik anak usia TK. *Kedua*, perkembangan yang ditunjukkan oleh aktivitas yang dilakukan Royyan dan dukungan yang diberikan oleh orang tuanya, berkontribusi pada perkembangan kognitif yang sehat. Ini menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak usia TK. *Ketiga*, proses belajar Royyan dalam mengelola emosi, interaksi sosialnya, serta dukungan yang diberikan oleh orang tuanya berkontribusi pada perkembangan yang sehat di ketiga aspek tersebut. Ini menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam membantu anak-anak memahami dan mengekspresikan perasaan, serta membangun hubungan sosial dan nilai-nilai moral yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2024). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Sumatera Barat: yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Aisyatin Kamila, R. H. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Outing Class. *Jurnal Psikologi*, Vol. 1, No. 2. <https://www.journal.ibrahimy.ac.id/index.php/psycomedia/article/view/2012/1380>
- Andre Maulana Sutrisno, B. M. (2023). Mengenali Tahap Perkembangan Psikomotorik Anak Usia Dini di Desa Cintelanggeng. *Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, Vol. 2, No. 2. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/download/4510/3213/>
- Apriliya, S. (2017). Pengaruh Penggunaan Gawai terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 1, No. 1. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/7148>
- Assingkily, M. S., & Hardiyati, M. (2019). Analisis perkembangan sosial-emosional tercapai dan tidak tercapai siswa usia dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 19-31. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/5210>.
- Ayu, F. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Caramedia Communication.
- Desmila. (2021). *Modul Pembelajaran Sains Anak Usia Dini*. Riau: Dotplus Publisher.
- Harita, N. (2022). *Pray, Praise, and Worship: Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*. *Jurnal Teologi dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 2. <https://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/immanuel/article/view/129/pdf>
- Hibana. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Loose Parts terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 1. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/3451>
- Kencana, R. (2020). *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Khadijah, N. A. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Maghfiroh, M. (2023). Perkembangan Psikomotorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 9, No. 5.

<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2402/2010>

Masganti, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana.

Mutiarasari, A. I. (2024). Stimulasi Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Program Santri Cilik di TK Islam Alam Nusantara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 9, No. 1. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/assibyan/article/view/10066>

Ukkas, R. (2020). Peranan Media Bermain bagi Perkembangan Aspek Psikomotorik Anak Usia Dini di TK Seatap Kampung Tangnga. *Jurnal Konsepsi*, Vol. 9, No. 3. <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/55/48>.